

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sehingga kesehatan sangatlah penting bagi setiap orang. Manusia sebagai satu kesatuan yang utuh atau holistic terbentuk dari beberapa unsur seperti badan (organologik), sosial (sosio kultural) dan jiwa (psiko edukatif) yang sejahtera kesehatannya. Kesehatan merupakan kondisi sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang membolehkan setiap orang untuk hidup secara produktif dimasyarakat (Presiden RI, 2022). Kesehatan jiwa adalah suatu keadaan dimana individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual dan sosial sehingga individu memahami kemampuannya, dapat menahan tekanan, dapat menghasilkan karya dan berkontribusi pada komunitasnya (Presiden RI, 2022) .

Gangguan jiwa adalah penyakit multifaktorial, yaitu penyakit karena berbagai alasan seperti perkembangan fisik, intelektual dan spiritual dan masyarakat kepada setiap individu menyadari kemampuan mereka sendiri. Pasien banyak gangguan jiwa distorsi kognitif yang berakhir menyebabkan gangguan perilaku ini disebabkan oleh kesalahan logika individu, dan jika seseorang tidak dapat menjawab tantangan tersebut hidup, tidak bisa menerima orang lain seperti seharusnya atau tidak memiliki sikap positif terhadapnya atau orang lain, maka ini dapat menyebabkan gangguan jiwa (Endriyani Sri et al., 2022).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (Kesehatan Dunia Organisasi/WHO), 2016 Sudah sekitar 35 juta orang mengalaminya depresi, 60 juta orang bipolar, 21 juta orang menderita skizofrenia, dan 47,5 juta orang menderita demensia. Di Indonesia sendiri memiliki beberapa korban Gangguan mental telah meningkat dari tahun ke tahun. Hasil Pencarian kesehatan dasar (Riskesdas) Tahun 2018 menunjukkan proporsi pasien Gangguan jiwa di masyarakat 7,1 per seribu atau per seribu anggota rumah tangga dengan 7 orang mengalami gangguan jiwa yang serius. Riset lain, menunjukkan lebih dari 19 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami gangguan mental

emosional, dan lebih dari 12 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami depresi (Kemenkes RI, 2022)

Jumlah penderita Orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) atau kasus orang dengan masalah kejiwaan (ODMK) di kota dan kabupaten di Jawa Barat diperkirakan mencapai 72 ribu orang. Estimasi berasal dari 1,6 persen per 1000 penduduk dikali jumlah penduduk di Jawa Barat sebanyak kurang lebih 47 juta jiwa. Dinas Kesehatan Garut telah menemukan 2.700 pasien dari jumlah 3.500 pasien ODGJ di Kabupaten Garut. Pada tahun 2017 di Kabupaten Garut jumlah ODGJ yaitu 1146 dan jumlah gangguan jiwa mengalami peningkatan yaitu 479 orang pada bulan Februari 2017 (Islamiati et al., 2018). Berdasarkan data yang diperoleh dari Klinik Panti Rehabilitasi Mental Nur Illahi mempunyai total klien 39 orang, dan didominasi jumlah klien dengan diagnose bipolar, dari populasi tersebut pemberian asuhan keperawatan dalam karya ilmiah ini diberikan pada dua partisipan.

Orang dengan gangguan mental adalah seseorang yang memiliki masalah berpikir, perilaku dan emosi dalam bentuk serangkaian gejala atau perubahan perilaku yang dapat menyebabkan rasa sakit dan rintangan batin hidupnya. Dengan gejala apapun salah satunya adalah ilusi. Gejala halusinasi terutama halusinasi pendengaran terjadi ketika pasien mendengar suara atau bisikan kurng jelas atau tidak jelas, seperti suara yang mengajak pasien atau memerintahkan melakukan sesuatu (Endriyani Sri et al., 2022)

Salah satu cara untuk menangani klien dengan halusinasi adalah menggunakan terapi musik. Terapi musik merupakan salah satu bentuk dari teknik relaksasi untuk memberikan rasa tenang, membantu mengendalikan emosi serta menyembuhkan gangguan psikologi. Tujuan dari terapi musik adalah memberikan relaksasi pada tubuh dan pikiran penderita, sehingga berpengaruh terhadap perkembangan diri dan menyembuhkan gangguan psikososial (Safitri et al., 2022). Menurut amelia & trena (2015) dalam (Barus & Siregar, 2019) mengatakan bahwa terapi musik memiliki keunggulan diantaranya music lebih ekonomis, bersifat naluriah, dapat diaplikasikan pada semua pasien tanpa memperhatikan latar belakang pendidikan. Music mempunyai

banyak fungsi yaitu menyembuhkan penyakit dan meningkatkan daya ingat serta meningkatkan kesehatan secara holistic. Sehingga penulis ingin mengetahui bagaimana asuhan keperawatan berbasis *evident based nursing* pada pasien gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran di Klinik Panti rehabilitasi Nur Illahie Garut pada tanggal 22 November 2022 sampai 01 Desember 2022.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana pemberian asuhan keperawatan dengan pendekatan terapi music klasik pada penderita bipolar dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Mampu melakukan pengkajian pada klien dengan gangguan halusinasi pendengaran pada penderita bipolar di Klinik Yayasan Rehabilitasi Mental Nur Illahie Assanie Garut.
2. Mampu merumuskan diagnose pada klien dengan gangguan halusinasi pendengaran pada penderita bipolar di Klinik Yayasan Rehabilitasi Mental Nur Illahie Assanie Garut.
3. Mampu menyusun Rencana Asuhana Keperawatan pada klien dengan gangguan halusinasi pendengaran pada penderita bipolar di Klinik Yayasan Rehabilitasi Mental Nur Illahie Assanie Garut.
4. Mampu melakukan implementasi pada klien dengan gangguan halusinasi pendengaran pada penderita bipolar di Klinik Yayasan Rehabilitasi Mental Nur Illahie Assanie Garut.
5. Mampu melakukan evaluasi tindakan keperawatan pada klien dengan gangguan halusinasi pendengaran pada penderita bipolar di Klinik Yayasan Rehabilitasi Mental Nur Illahie Assanie Garut.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

Menambah khasanah keilmuan sehingga peningkatan ilmu pengetahuan dalam mencari pemecahan masalah pada klien dengan gangguan halusinasi

pendengaran pada penderita bipolar di Klinik Yayasan Rehabilitasi Mental Nur Ilahie Assanie Garut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Sebagai acuan dalam pembelajaran dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan dan referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan khususnya pada klien dengan gangguan jiwa, psiko, sosio dan spiritual.

b. Bagi pasien dan keluarga

Mendapatkan pengalaman serta dapat menerapkan apa yang telah dipelajari dalam penanganan keperawatan jiwa yang dialami dengan kasus nyata dalam pelaksanaan keperawatan, seperti cara untuk mengendalikan halusinasinya.

c. Bagi perawat

Asuhan keperawatan ini dapat menjadikan dasar informasi dan pertimbangan untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam meningkatkan pelayanan perawatan pada klien dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi pendengaran.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Asuhan keperawatan ini dapat dijadikan dasar informasi dan pertimbangan peneliti selanjutnya untuk menambah pengetahuan tentang asuhan keperawatan gangguan persepsi sensorial halusinasi pendengaran.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan karya tulis ilmiah komprehensif ini dibagi menjadi empat bab, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang terdiri dari prevalensi atau epidemiologi sesuai kasus, akibat yang akan terjadi dari intervensi yang diberikan diperkuat dengan kasus atau telaah dari EBN, implikasi terhadap keperawatan, peran

perawat terhadap kasus yang diteliti, rumusan masalah, tujuan masalah, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

Pada BAB ini menjelaskan mengenai tinjauan teoritis seperti anatomi fisiologi, definisi, etiologi, manifestasi klinis, dan lain-lain dengan dibuat berdasarkan sumber yang dapat dipertanggung jawabkan yang disesuaikan dengan kasus yang didapatkan di lapangan. Konsep pada bab ini mengacu pada literature review, intervensi diambil berdasarkan telaah jurnal dan standar pelaksanaan sesuai dengan analisis jurnal yang didapatkan.

BAB III TINJAUAN KASUS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai isi dari tinjauan kasus yang diteliti, dokumentasi dari laporan kasus 1 dan kasus 2 dimulai dari pengkajian, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan catatan perkembangan. Pembahasan dalam bab ini membahas mengenai perbandingan teori dan kasus yang diteliti di lapangan dari munculnya masalah, hambatan, dampak dari adanya hambatan serta solusi yang diberikan oleh penulis pada saat pengkajian, perumusan diagnose keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

BAB IV KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dari data yang telah didapatkan pada kasus, dan menyimpulkan konsep teori dengan laporan kasus yang telah didapatkan atau ditemukan penyakit penyerta lainnya. Rekomendasi merupakan saran atau kritik dari apa yang telah ditemukan pada kasus dan teori di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN